

Implementation Of Electronic Medical Records And Work Effectiveness In The Medical Records Unit Of Ciremai Hospital In 2025

Penerapan Rekam Medis Elektronik dan Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ciremai Tahun 2025

Vivi Alayda Wahyudi^{1*}, Elfi², Totok Subianto³, Maula Ismail Mohammad⁴

^{1,2,3,4}Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

(*) Corresponding Author : viviangaerani1111@gmail.com

Article info

<p>Keywords: <i>Electronic Medical Records, Work Effectiveness, Ciremai Hospital.</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Electronic medical record (EMR) systems are replacing manual methods to improve the management of patient information, increase data accuracy and work efficiency of healthcare workers, particularly in medical record units. Despite obstacles such as lack of infrastructure and user skills, previous researchers have shown that electronic medical records (EMR) have positive effects on work effectiveness including reduced service time and increased efficiency in carrying out tasks. The Objective of this research is to establish what the application of RME entails and work effectiveness in the medical record unit of Ciremai Hospital. This research employed a quantitative descriptive approach featuring a cross-sectional design. The participants in this study consisted of 26 medical record officers with purposive sampling technique using inclusion and exclusion criteria, by collecting questionnaire data. The results showed that most respondents rated the application of RME as very good (66.7%) and work effectiveness in the good category (58.3%). The highest scores of the RME implementation aspects were in confidentiality (98.3%), integrity (97.7%), and data availability (96.9%). Meanwhile, in work effectiveness, the highest score was in the aspect of work quantity (97.9%), followed by work quality (94.1%) and work time (73.5%). However, based on the Fisher Exact test, a significance value of 1.000 (p 0.05) was obtained, indicating that there was no significant relationship between the implementation of RME and the work effectiveness of officers. In conclusion, although RME is considered to have been implemented very well, work effectiveness is not directly influenced by the implementation of this system. It indicated the need for evaluation of other factors such as training, change management, and infrastructure readiness served as the main support for the successful implementation of information technology in hospitals.</i></p>
<p>Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Efektivitas Kerja,</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Sistem rekam medis elektronik (RME) menggantikan metode manual untuk meningkatkan pengelolaan informasi pasien, meningkatkan akurasi data, dan efisiensi kerja petugas kesehatan, khususnya di unit rekam medis. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya infrastruktur dan</p>

Ciremai Rumah Sakit.

keterampilan pengguna, peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa rekam medis elektronik (RME) memiliki efek positif pada efektivitas kerja termasuk pengurangan waktu layanan dan peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Studi ini bertujuan untuk memahami gambaran penerapan RME dan efektivitas kerja di unit rekam medis rumah sakit ciremai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas rekam medis sebanyak 26 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan cara pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penerapan RME sangat baik (66,7%) dan efektivitas kerja dalam kategori baik (58,3%). Skor tertinggi dari aspek penerapan RME terdapat pada kerahasiaan (98,3%), integritas (97,7%), dan ketersediaan data (96,9%). Sementara, skor tertinggi pada efektivitas kerja berada pada aspek kuantitas kerja (97,9%), diikuti kualitas kerja (94,1%) dan waktu kerja (73,5%). Namun, berdasarkan uji *Fisher Exact* diperoleh nilai signifikansi 1,000 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan RME dengan efektivitas kerja petugas. Kesimpulannya, meskipun RME dinilai telah diterapkan dengan sangat baik, efektivitas kerja tidak secara langsung dipengaruhi oleh penerapan sistem ini. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap faktor lain seperti pelatihan, manajemen perubahan, dan kesiapan infrastruktur sebagai pendukung utama keberhasilan implementasi teknologi informasi di rumah sakit.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi salah satu pilar penting dalam perubahan sistem pelayanan kesehatan di zaman digital. Rumah sakit berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan layanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk selalu adaptif terhadap perkembangan teknologi demi meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi operasional, serta keselamatan pasien. (Nugroho *et. al.*, 2023) Salah satu terobosan penting yang menjadi perhatian adalah implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) atau *Electronic Medical Record* (EMR), yaitu sistem yang dipakai untuk menyimpan, mengatur, dan mengakses data kesehatan pasien dalam bentuk digital. (Deharja *et. al.*, 2023) Sistem ini dirancang untuk menggantikan metode pencatatan manual yang selama ini dianggap lambat, rawan kesalahan, dan tidak efisien dalam jangka panjang. (Latipah *et. al.*, 2021)

Penerapan RME memberikan berbagai manfaat, antara lain mempercepat akses terhadap data medis, meningkatkan akurasi dokumentasi, mendukung pengambilan keputusan medis yang lebih baik, dan memungkinkan kolaborasi lintas profesi dalam pelayanan pasien. (Ikawati, 2024) Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa RME mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan tenaga kesehatan, termasuk perekam medis yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh informasi kesehatan pasien secara tepat dan akurat. Seperti yang dikemukakan oleh (Perwirani *et. al.*, 2024) penerapan RME di RSUP Surakarta terbukti mampu mempercepat waktu pelayanan, sehingga meningkatkan efektivitas kerja staf rekam medis. Selain itu, penelitian dari (Tasbihah *et. al.*, 2024) di RS Hasna Medika Cirebon juga menguatkan bahwa RME mempermudah proses pendaftaran pasien, mempercepat akses informasi, serta meningkatkan efisiensi penghitungan indikator layanan.

Meski begitu, penerapan RME di berbagai rumah sakit di Indonesia belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat kendala seperti kurangnya keterampilan teknologi di kalangan tenaga kesehatan, belum lengkapnya modul sistem, serta integrasi yang belum maksimal. Penelitian oleh Aulia & Sari (2023) mengungkapkan bahwa hambatan teknis dan keterbatasan adaptasi petugas menjadi tantangan utama dalam penerapan sistem ini. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun RME menawarkan potensi besar, efektivitas kerjanya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan manajemen perubahan yang tepat.

Efektivitas kerja merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan seperti RME. (Mamonto *et. al.*, 2022). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih alat dan sasaran yang tepat dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks unit rekam medis, efektivitas kerja mencakup bagaimana staf mampu menyelesaikan tugas secara cepat, tepat, dan akurat dalam pengelolaan data pasien. (Siregar, 2024) Oleh karena itu, mengukur hubungan antara penerapan RME dan efektivitas kerja menjadi penting untuk mengetahui apakah teknologi ini benar-benar berdampak positif terhadap sistem kerja di rumah sakit.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan RME dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja tenaga Kesehatan, namun Sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada gambaran umum, seperti kecepatan pelayanan atau kemudahan akses data. Belum banyak yang meneliti secara mendalam efektivitas kerja petugas di unit rekam medis dengan indikator lebih terstruktur, yaitu kualitas, kuantitas, dan waktu kerja. Perbedaan inilah yang menjadi celah penting dalam menjadi landasan utama penelitian ini, agar dapat memberikan gambaran lebih spesifik dan aplikatif tentang sejauh mana penerapan RME benar-benar berdampak terhadap efektivitas kerja di unit rekam medis.

Rumah Sakit Ciremai sebagai salah satu rumah sakit tingkat III di Indonesia telah menerapkan RME dalam sistem kerjanya. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa kendala seperti efisiensi waktu kerja yang belum maksimal, kualitas pencatatan yang bervariasi, serta kesiapan petugas dalam menggunakan sistem. Ini menjadi fondasi bagi peneliti untuk melakukan kajian ilmiah mengenai hubungan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Ciremai. Penelitian ini diharapkan dapat sumbangkan untuk memperbaiki sistem pelayanan informasi kesehatan serta menjadi acuan bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas layanan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel sebagaimana adanya berdasarkan data numerik yang mencerminkan kondisi nyata. (Y. Pratama, 2019) Populasi dalam penelitian ini adalah petugas yang bekerja di unit rekam medis. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yang berarti pemilihan dilakukan secara *intentional* berdasarkan kriteria tertentu. (Rahim *et. al.*, 2021) Dalam penelitian ini, terdapat 24 petugas di unit rekam medis sebagai sampel yang telah memenuhi syarat inklusi dan eksklusi. proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian sebelumnya tanpa modifikasi yang dilakukan oleh Aulia dan Sari (2023). Masing-masing

pertanyaan disusun dalam bentuk skala likert dengan lima jawaban. Metode pengumpulan data menggunakan teknik survei berupa kuesioner valid dan reliabel yang disebarakan secara langsung kepada responden. Proses pengumpulan data dilakukan selama dua minggu bertempat di unit rekam medis rumah sakit ciremai. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan *software* SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Sesuai dengan penelitian populasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dari hasil penelitian tersebut didapatkan data primer berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama bekerja. Sehingga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Karakteristik Responden		N	%
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	54,2
		Perempuan	11	45,8
2	Usia	20-30 tahun	14	58,3
		31-40 tahun	5	20,8
		41-50 tahun	5	20,8
3	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	14	58,3
		DIII	9	37,5
		S1	1	4,2
4	Lama Bekerja	1-5 tahun	15	62,5
		6-10 tahun	3	12,5
		11-15 tahun	5	20,8
		>20 tahun	1	4,2

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 24 responden yang terlibat dalam penelitian, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 13 orang (54,2%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berusia 20–30 tahun sebanyak 14 orang (58,3%). Kelompok usia dengan jumlah responden terendah adalah usia 31–40 tahun dan 41–50 tahun, masing-masing sebanyak 5 orang (20,8%).

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK, yakni sebanyak 14 orang (58,3%), sementara responden dengan latar belakang pendidikan S1 hanya berjumlah 1 orang (4,2%), menjadikannya kelompok dengan jumlah paling sedikit. Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja antara 1–5 tahun, sebanyak 15 orang (62,5%). Adapun responden yang telah bekerja lebih dari 20 tahun hanya berjumlah 1 orang (4,2%), yang merupakan jumlah paling rendah dalam distribusi ini.

Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik

Melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden, dapat diketahui tanggapan responden terhadap penerapan rekam medis elektronik di unit rekam medis rumah sakit ciremai sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Kuesioner Penerepan Rekam Medis Elektronik

No	Penerepan RME	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	8	33,3
2	Sangat Baik	16	66,7
	Total	24	100,0

Tabel 3. Hasil Tabulasi Kuesioner Penerepan RME

Pernyataan variabel	Skor Total	Skor Max	Persentase (%)	Median	Mean	Std. Dev
Aspek Kerahasiaan	472	480	98,3	20	19,6	0,702
Aspek Integritas	469	480	97,7	20	19,5	0,932
Aspek Ketersediaan Data	349	360	96,9	15	14,5	0,721

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden memberikan tanggapan sangat baik terhadap penerapan rekam medis elektronik di unit rekam medis rumah sakit ciremai, yaitu sebanyak 16 responden (66,7%). Sementara itu, sebanyak 8 responden (33,3%) memberikan tanggapan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan RME di unit rekam medis sudah diterima dengan sangat baik dan dinilai positif oleh sebagian responden.

Gambaran Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis

Melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden, dapat diketahui tanggapan responden terhadap efektivitas kerja unit rekam medis rumah sakit ciremai sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Kuesioner Efektivitas Kerja

No	Efektivitas Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	14	58,3
2	Sangat Baik	10	41,7
	Total	24	100,0

Tabel 5. Hasil Tabulasi Kuesioner Efektivitas Kerja

Pernyataan variabel	Skor Total	Skor Max	Persentase (%)	Median	Mean	Std. Dev
Kualitas Kerja	452	480	94.1	19	18.8	0.963
Kuantitas Kerja	470	480	97.9	20	19.5	0.654
Waktu Kerja	353	360	73.5	15	14.7	0.624

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian sangat baik terhadap penerapan rekam medis elektronik di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ciremai, yaitu sebanyak 16 orang (66,7%). Sementara itu, sebanyak 8 orang responden (33,3%) memberikan penilaian dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi RME di unit tersebut telah diterima dengan sangat baik dan mendapat respons positif dari sebagian besar responden.

Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ciremai

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan antara penerapan rekam medis dan efektivitas kerja di unit rekam medis di rumah sakit ciremai.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Chi-Square

No	Penerapan Rekam Medis Elektronik	Efektivitas Kerja				Total	%	ρ value
		Baik	%	Sangat Baik	%			
1	Baik	8	57,1	6	42,9	14	100	0,889
2	Sangat Baik	6	60,0	4	40,0	10	100	
	Total	14	58,3	10	41,7	24	100	

Tabel 4.8 didapatkan nilai *count* masing-masing 8, 6, 4; sedangkan *expected count* masing masing 57,1 , 42,9 , 60,0 , 40,0. Karena terdapat lebih dari 20% sel yang memiliki *expected count* kurang dari 5, maka uji *Chi-Square* tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan *Fisher Exact test* yang lebih sesuai untuk konsisi data ini.

Tabel 7. Fisher Exact Text

	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Fisher Exact Test	1,000	0,611

Uji hipotesis menggunakan *Fisher Exact Test* menghasilkan nilai yang signifikan = 1,000 (sig > 0,05). hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Ciremai.

Pembahasan

Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan tabel 2 dari hasil penelitian responden petugas di unit rekam medis di rumah sakit ciremai tahun 2025 yang menilai penerapan rekam medis elektronik sangat baik sebesar 66,7% dengan jumlah 16 responden. Sedangkan petugas yang menilai penerapan rekam medis elektronik baik sebesar 33,3% dengan jumlah 8 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik di unit rekam medis rumah sakit ciremai sudah sangat baik.

Aspek kerahasiaan mengacu pada perlindungan informasi dari mereka yang tidak berwenang mengaksesnya. (Tri Ardianto & Nurjanah, 2024) Kerahasiaan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks etika medis, tetap juga terkait dengan hak asasi manusia untuk melindungi privasi individu. (Indra *et. al.*, 2024) Privasi data rekam medis berkontribusi pada terciptanya suasana yang membuat pasien merasa terlindungi dan tenang. Berdasarkan hasil analisis data, aspek kerahasiaan ini memperoleh penilaian sangat tinggi dari para responden yaitu memperoleh total skor 472 dari skor maksimal 480 dengan nilai median sebesar 20, yang berarti lebih dari separuh responden memberikan nilai maksimal terhadap indikator kerahasiaan dalam sistem rekam medis elektronik (RME). Capaian skor ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan kebijakan dan prosedur keamanan informasi yang memadai, terutama dalam membatasi akses terhadap data pasien hanya kepada pihak yang berwenang.

Aspek Integritas berkaitan dengan bagaimana informasi itu berubah, setiap jenis modifikasi yang dilakukan oleh sistem dapat terdeteksi oleh sistem tersebut. Berdasarkan hasil analisis, aspek ini memperoleh penilaian sangat tinggi dari total skor 469 dari skor maksimal 480 dengan nilai median 20. Hasil median yang tertinggi menunjukkan bahwa pengguna sistem yaitu petugas di unit rekam medis menilai informasi medis dalam RME disajikan secara utuh, tidak mengalami perubahan yang tidak sah, dan tetap sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penilaian ini mengindikasikan bahwa rumah sakit telah melaksanakan mekanisme pengendalian yang memadai untuk menjaga keaslian data, termasuk prosedur input data, validasi entri data serta pembatasan modifikasi data oleh pengguna tertentu.

Aspek ketersediaan data menjamin dan memastikan pengguna tersebutlah yang berhak memiliki akses data terdapat sistem. Data ini harus mudah diakses terhadap medis oleh pihak yang berwenang pada saat dibutuhkan. (Fauzi *et. al.*, 2023). Berdasarkan hasil analisis, aspek ini memperoleh penilaian sangat tinggi dari total skor 349 dari skor maksimal 360 dengan nilai median 15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar responden menilai ketersediaan data dalam sistem RME berada pada kategori sangat baik. Penilaian ini mencerminkan bahwa sistem rme rumah sakit ciremai telah dioperasikan secara efisien sehingga memungkinkan akses yang cepat, stabil, dan tepat. Kemungkinan adanya cadangan data (*backup*), kesiapan jaringan, serta ketersediaan perangkat keras dan lunak yang memadai turut mendukung kelancaran akses terhadap informasi.

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap tiga indikator utama, yakni aspek kerahasiaan, integritas dan ketersediaan data menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Ciremai telah berlangsung dengan sangat baik dan memberikan hasil yang efektif. Upaya menjaga kerahasiaan informasi telah diterapkan melalui pembatasan akses data dan mekanisme kontrol yang ketat. Keberhasilan ini

menunjukkan bahwa RME di Rumah Sakit Ciremai telah memenuhi prinsip-prinsip utama keamanan informasi, sekaligus menjadi indikator efektivitas sistem dalam mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas, berkesinambungan, dan berbasis teknologi yang mutakhir.

Gambaran Efektivitas Kerja

Berdasarkan tabel 4. dari hasil penelitian responden petugas di unit rekam medis di rumah sakit Ciremai tahun 2025 yang menilai efektivitas kerja dengan baik sebesar 58,3% dengan jumlah 14 responden. Sedangkan petugas yang menilai efektivitas kerja dengan sangat baik sebesar 41,7% dengan jumlah 10 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kerja di unit rekam medis rumah sakit Ciremai sudah baik.

Kualitas kerja adalah usaha yang terencana dalam kehidupan suatu organisasi, di mana para karyawan diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam menentukan metode kerja mereka dan kontribusi yang mereka berikan demi mencapai tujuan bersama. Menurut Ashari *et al.* (dalam Pratama, dan Wahyuningtyas 2021). dikatakan bahwa inti dari kualitas kerja merupakan hasil yang dapat dinilai melalui seberapa efektif dan efisien tugas yang dilaksanakan oleh manusia atau sumber daya lain dalam mencapai target perusahaan dengan baik. (Pratama & Wahyuningtyas, 2021). Berdasarkan hasil analisis, kualitas kerja memperoleh penilaian sangat tinggi dengan total skor 452 dari skor maksimal 480 dengan nilai median 19. Skor ini menunjukkan bahwa responden menilai pelaksanaan tugas oleh petugas rekam medis telah dilakukan secara handal, sesuai prosedur, dan mencerminkan kemampuan profesional dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa kualitas dalam menginput, mengelola, dan menyimpan data rekam medis melalui sistem RME telah berjalan secara optimal, karena petugas dapat bekerja dengan teliti dan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan oleh rumah sakit.

Kuantitas kerja menurut Hasibuan (dalam Lazuardini, 2023) adalah lama waktu yang dihabiskan seorang karyawan dalam sehari dapat diukur melalui kecepatan mereka dalam bekerja, jumlah hasil yang dicapai, serta jumlah aktivitas yang dilakukan dibandingkan dengan aktivitas yang sudah selesai. (Lazuardini, 2023) Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana pekerjaan yang berhasil diselesaikan oleh petugas di unit rekam medis dalam periode waktu tertentu sebagai produktivitas kerja. Berdasarkan hasil analisis, kuantitas kerja menunjukkan skor sangat tinggi dengan perolehan total 470 dari skor maksimal 480 dengan nilai median sebesar 20. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar petugas merasa bahwa sistem RME membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah yang lebih banyak secara efisien. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan RME telah mendorong peningkatan produktivitas petugas, baik dalam jumlah dokumen yang dapat dikelola ataupun waktu yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas kerja rutin.

Waktu kerja menilai seberapa baik petugas mampu memanfaatkan waktu secara efisien, mulai dari ketepatan hadir, penyelesaian tugas sesuai jadwal, hingga meminimalkan pemborosan waktu pada kegiatan yang tidak menunjang produktivitas. Tujuannya untuk mengetahui tingkat ketepatan waktu petugas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengelolaan data rekam medis, untuk melihat efisiensi kerja yang didukung oleh sistem RME. Berdasarkan hasil analisis, untuk indikator waktu kerja diperoleh total skor 353 dari skor maksimal 360 dengan nilai median 15. Meskipun masih dalam kategori baik, skor ini lebih rendah dibanding dua indikator lainnya yang menandakan masih terdapat beberapa kendala dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya teknis seperti kecepatan akses

sistem atau waktu input data. Namun, secara keseluruhan hasil ini tetap mencerminkan bahwa mayoritas petugas mampu memanfaatkan RME untuk menyelesaikan tugas tugas mereka dalam waktu yang cukup efektif.

Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan hasil uji statistik SPSS, tidak terdapat hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Ciremai dengan nilai p value sebesar 1,000 ($\text{sig} > 0,05$). Nilai *fisher exact*, yang digunakan karena data tidak memenuhi kriteria penggunaan uji *Chi-Square* yakni lebih dari 20% sel memiliki *expected count* kurang dari 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada keterkaitan atau hubungan signifikan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Ciremai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan sistem RME sudah berjalan dengan baik, hal tersebut belum tentu berdampak langsung terhadap efektivitas kerja petugas. Dengan kata lain, keberadaan teknologi belum menjamin terjadinya peningkatan kualitas kerja secara otomatis. Kemungkinan besar terdapat faktor lain yang berpengaruh seperti beban kerja, kemampuan individu, pengelolaan waktu, serta dukungan operasional. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan efektivitas kerja secara optimal dibutuhkan strategi yang lebih komprehensif yang tidak hanya berfokus pada digitalisasi tetapi juga mencakup peningkatan pelatihan, pengalokasian sumber daya manusia, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *Fisher Exact Test* sebagai alternatif dari uji *Chi-Square*, karena syarat penggunaan uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, yakni lebih dari 20% sel memiliki *expected count* kurang dari 5. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa “ tidak terdapat hubungan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis, ” sementara hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa “ terdapat hubungan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di unit rekam medis. ” Hasil analisis menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 1,000 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara penerapan sistem rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja petugas di unit terkait.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas kerja tidak semata-mata ditentukan oleh digitalisasi sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tata kelola organisasi, kapasitas individu, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelatihan yang memadai. Dalam praktiknya, sebagian petugas rekam medis masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan sistem baru, atau bahkan masih lebih nyaman menggunakan metode manual karena sudah terbiasa. Hal ini berdampak pada belum optimalnya peningkatan efektivitas kerja, meskipun sistem rekam medis elektronik telah diterapkan. Rendahnya pemahaman petugas terkait penggunaan RME, pemahaman regulasi kodifikasi, serta kesulitan dalam beradaptasi juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas penerapan sistem tersebut.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Alfitasari *et. al.*, 2025) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara penggunaan RME dengan efektivitas kerja, dengan nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Wahyudi & Wahab, (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan RME berkorelasi dengan tingkat kepuasan kerja petugas rekam medis. Namun, temuan di Rumah Sakit Ciremai menunjukkan hasil berbeda, di mana nilai p -value yang melebihi 0,05

mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Perbedaan hasil ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor internal, seperti kesiapan sumber daya manusia, tingkat adopsi teknologi, serta hambatan-hambatan lainnya yang ada di lingkungan kerja.

Penelitian lain oleh (Aulia & Sari, (2023) menunjukkan bahwa penerapan RME memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja petugas. Dalam aspek kualitas kerja, sebanyak 81,7% responden menyatakan bahwa RME meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam melaksanakan tugas. Pada aspek kuantitas kerja, 79,6% responden merasa bahwa penggunaan RME membantu mengurangi beban kerja serta mempercepat proses penyelesaian tugas. Sementara itu, dari segi waktu kerja, 86,1% responden menyebutkan bahwa sistem ini memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Temuan tersebut menggambarkan bahwa RME memiliki potensi besar dalam mempercepat alur kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, khususnya jika sistem tersebut digunakan secara konsisten dan ditunjang oleh infrastruktur yang memadai.

Dengan demikian, meskipun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan dampak positif penerapan RME terhadap efektivitas kerja, tidak semua fasilitas kesehatan akan mengalami hasil yang sama. Hal ini menjadi pengingat bahwa keberhasilan implementasi sistem bergantung pada konteks lingkungan kerja dan kesiapan sumber daya. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap proses penerapan serta pelatihan intensif bagi pengguna menjadi langkah penting untuk memastikan sistem benar-benar berfungsi sebagai pendukung kerja yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ciremai tahun 2025, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta yang terlibat dalam penelitian ini adalah karyawan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ciremai dan mereka berusia 20–30 tahun, dengan rata-rata usia 31 tahun (54,2%). Di sisi lain, masa kerja terbanyak berada pada kisaran 1–5 tahun, dengan rata-rata total pengalaman mencapai 7 tahun (62,5%).
2. Tingkat penerapan rekam medis elektronik, dengan nilai tengah sebesar 54, menandakan bahwa 66,7% responden termasuk dalam kategori “sangat baik”.
3. Tingkat efektivitas kerja, dengan nilai median sebesar 53, menandakan bahwa 58,3% responden berada dalam kategori “baik”.
4. Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai P-Value sebesar 1,000 (melebihi dari 0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ciremai tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitasari, A., Andriani, R., & Pertiwi, J. (2025).** Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 15(1), 57–67. <https://doi.org/10.47701/infokes.v15i1.4778>

- Aulia**, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *Jurnal Infokes*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>.
- Deharja**, A., Oktafa, H., Yunus, M., & Budiprasojo, A. (2023). Pelatihan Petugas Konselor Gizi dalam Penggunaan e-Screening Gizi Terintegrasi RME di Teaching Factory (TeFa) Nutrition Care Center (NCC) Politeknik Negeri Jember. *Polije Proceedings Series*, 6(1), 72-79. Politeknik Negeri Jember.
- Fauzi**, A., Wibowo Noor Fikri, A., Faqih Syukri, A., Dewi Larasati, A., Adhi, C., Hanifa Azzahra, M., Indah Lestari, S., & Aurellia Putri, Z. (2023). Peran CIA (Confidentiality, Integrity, Availability) pada Layanan Internet Banking di Perbankan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 99–115. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i1>
- Ikawati**, F. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 288–298. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i3>
- Indra**, Dewi, T., & Wibowo, D. (2024). Perlindungan Data Pasien vs kewajiban membuka akses rekam medis elektronik. *Jurnal Hukum Kesehatan*, 10(1), 97–117. <https://doi.org/10.24167/sjhk.v10i1.11542>.
- Latipah**, T., Solihah, S., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1422–1434. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.215>
- Lazuardini**, A. (2023). *Analisis Kinerja Pegawai Sub Bagian Penyelenggaraan Pengawasan di Sekretariat DPRD Kota Tanggerang Selatan* [Universitas Muhammadiyah]. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/17119>
- Mamonto**, S. I. P., Rachman, I., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 2(1), 1-14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/41384>.
- Nugroho**, R., Hidayat, M., Rianti, E., Mutiarahati, N., & Rosyid, A. F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik : Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(2), 277–285. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.28550>
- Perwirani**, R., Setiadi, G. A., Hidayat, T., Surakarta, P. I., Surakarta, R., Kesehatan, P., & Bandung, Y. (2024). Dampak Penerapan Rme Terhadap Waktu Layanan : Studi Kuantitatif Dan Kualitatif Di Rsup Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*. 14(1), 29-34. <https://doi.org/10.47701/infokes.v14i1.3767>.
- Pratama**, I., & Wahyuningtyas, Y. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Kualitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, 1(1), 264-277. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.xxx>
- Pratama**, Y. (2019). Efektivitas Aplikasi Siprakastempra Terhadap Pelayanan PKL di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman. [Universitas Negeri Yogyakarta.]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/66154>.
- Rahim**, R., Sao'dah, Sulistyanyingsih, S., Tring, N. D., Asman, Fitryah, L. A., Dewi, M. D., Hendrika, I., Ferawati, Mutia, Pamungkas, M. D., Sutrisno, E., Wulandari, H.,

- Trimurtini, Budi, A., & Wicaksono. (2021). *Metode Penelitian (Teori dan Praktik)* (E. Santoso, Ed.; 1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Siregar, R.** (2024). Penerapan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.46924/jihk.v5i2.182>.
- Tasbihah, F., Yunengsih, Y., Studi, P., Medis, R., Kesehatan, I., Ganesha, P., & Bandung, K.** (2024). Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja Perekam Medis di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon. In *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)*, 5(2), 2761-2767. <https://journal.stmiki.ac.id>
- Tri Ardianto, E., & Nurjanah, L.** (2024). *Analisis Aspek Keamanan Data Pasien Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit X*. *Jurnal Rekam Medik dan Manajemen Informasi Kesehatan*. 3(2), 2829–4777. <https://doi.org/10.47134/rammik.v3i2.54>
- Wahyudi, A., & Wahab, S.** (2024). Pengaruh Penggunaan Rekam medis Elektronik Terhadap Kepuasan Petugas Rekam Medis Di RS X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2893–2899. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.29118>.